

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus stroke meningkat dinegara maju seperti Amerika dimana kegemukan dan *junk food* telah mewabah. Berdasarkan data statistik di Amerika, setiap tahun terjadi 750.000 kasus stroke baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan stroke.

Menurut Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah penyandang stroke di Indonesia dalam dasawarsa terakhir. Umumnya stroke diderita oleh orang tua, karena proses penuaan menyebabkan pembuluh darah mengeras dan menyempit (arteriosklerosis) dan adanya lemak yang menyumbat pembuluh darah (atherosclerosis). Tapi beberapa kasus terakhir menunjukkan peningkatan kasus stroke yang terjadi pada usia madya (40-60tahun). Pada golongan ini, penyebab utama stroke adalah stress, penyalahgunaan narkoba, alkohol, faktor keturunan, dan gaya hidup yang tidak sehat. Penyebab stroke pada kasus stroke usia madya, faktor genetika (keturunan) merupakan penyebab utama terjadinya stroke. Sering ditemui kasus stroke yang disebabkan oleh pembuluh darah yang rapuh dan mudah pecah atau kelainan sistem darah seperti penyakit *hemophilia* dan *thalassemia* yang diturunkan oleh orang tua penderita. Sedangkan jika ada anggota keluarga yang menderita diabetes (penyakit kencing manis), hipertensi (tekanan darah tinggi) dan penyakit jantung,



kemungkinan terkena stroke menjadi lebih besar pada anggota keluarga yang lainnya. Penyebab serangan stroke lainnya adalah makanan dengan kadar kolestrol jahat (*Low Density Lippoprotein*) yang sangat tinggi. Kolestrol jahat ini banyak terdapat pada *junk food* atau makanan cepat saji. Selain itu, penyebab terjadi serangan stroke adalah kebiasaan malas berolahraga dan bergerak, banyak minum alkohol, merokok, penggunaan narkotika dan zat adiktif, waktu istirahat yang kurang serta stress yang berkepanjangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan jumlah penderita stroke di Indonesia identik dengan wabah kegemukan akibat pola makan kaya lemak kolestrol yang melanda diseluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Selain itu, di Indonesia, stroke juga merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Bahkan menurut survei tahun 2004, stroke merupakan pembunuh No.1 di RS Pemerintah diseluruh penjuru Indonesia. Diperkirakan ada 500.000 penduduk yang terkena stroke, Salah satunya di Rs Dr.Pirngadi Medan. Dari jumlah tersebut, sepertiganya bisa pulih kembali, sepertiga lainnya mengalami gangguan fungsional berat yang mengharuskan penderita terus menerus dikasur. WHO mendefinisikan bahwa stroke adalah gejala-gejala defisit fungsi susunan saraf yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah otak dan bukan hanya itu saja, sering dijumpai penderita tidak dapat menghentikan tangisan karena lumpuhnya kontrol otak pada emosinya. Hal ini membuat penderita stroke berlaku seperti penderita penyakit kejiwaan, padahal bukan. Hal-hal seperti ini, yang perlu dimengerti oleh keluarga penderita.